

**Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme  
Guru Yayasan MAS Al-Ibrahim Bassiang Timur**

**Aksyai Saputra<sup>1</sup> Haedar<sup>2</sup> Saharuddin<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

[aksyaisaputara793@gmail.com](mailto:aksyaisaputara793@gmail.com)<sup>1</sup>[Haedar@umpalopo.ac.id](mailto:Haedar@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>,

[ahmaddahlansahar77@gmail.com](mailto:ahmaddahlansahar77@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of knowing the influence of education and training of the professionalism of teachers at Madrasa Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur. The research design used was quantitative. The subjects of this study were all teachers at Madrasa Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur, totaling 30 people. The data collection technique used in this study was a survey with an instrument in the form of a questionnaire. The data analysis method used was simple linear regression analysis. The results of this study indicate that education and training have an effect on the professionalism of teachers at Madrasa Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur.*

**Keywords:** Education, Training, Teacher Professionalism.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur yang jumlahnya 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan instrumen berupa kuesioner. Metode analisis data digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pelatihan, Profesionalisme guru.

### **PENDAHULUAN**

Manusia pada dasarnya memperoleh pendidikan tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal di sekolah, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman pribadi maupun interaksi sosial. Dalam kenyataannya, waktu yang dihabiskan oleh peserta didik di sekolah jauh lebih sedikit dibandingkan waktu mereka bersama keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, interaksi di lingkungan keluarga dan masyarakat seharusnya memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, kondisi umum di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan formal masih dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Masyarakat cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah (Pareang et al., 2023).

Pendidikan merupakan unsur penting dalam menjamin keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka mengembangkan potensi mereka untuk peran-peran masa depan (Widya, 2020). Dalam pelaksanaannya, pendidikan berkaitan erat dengan sistem kehidupan lain seperti keluarga dan pemerintahan. Apabila salah satu sistem ini terganggu, maka proses pencapaian tujuan pendidikan nasional juga akan terhambat. Sekolah sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen seperti kepala sekolah, guru, kurikulum, siswa, serta sarana dan prasarana. Ketidakseimbangan salah satu komponen tersebut dapat memengaruhi kinerja institusi secara keseluruhan (Laelasari et al., 2020). Selain pendidikan seorang guru harus dibekali dengan pelatihan agar segala kegiatan atau aktivitas pengajaran dapat berjalan dengan baik.

Pelatihan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelatihan bagi guru dilakukan untuk merubah pola pikir dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mendidik anak. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Zulfikri, 2020). Pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profesionalisme mereka. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memperkuat manajemen positif dalam proses belajar mengajar, yang berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensi, motivasi, dan pengalaman mengajar. Pelatihan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efikasi pengajaran, dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Gunanto, 2024). Pelatihan adalah

suatu proses dalam mengajarkan keterampilan dan memberikan pengetahuan yang membutuhkan sikap pelaksanaan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. (Haedar et al., 2024).

adapun Upaya dalam mencapai pendidikan dan pelatihan yang berkualitas itu perlu guru profesional yang mempunyai kompetensi profesionalisme guru. Profesionalisme guru adalah sebutan untuk suatu profesi yang selalu berusaha ingin mewujudkan dan meningkatkan kualitas keprofesionalannya, karena profesionalisme menghasilkan sikap bagi seorang guru dalam memenuhi kebutuhan pendidik. Guru profesional tentunya akan menciptakan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu perlu adanya peningkatan terhadap kompetensi guru yaitu melalui tingkat pendidikan dan pelatihan (Nurhaliza, 2021). guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek pembelajaran. Guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan titik fokus kegiatan pembelajaran (Nurhidayah, 2022). Peningkatan kualitas pendidikan tidak akan meningkat tanpa adanya sumber daya guru yang terlatih. Pentingnya kualitas dalam menjalankan pendidikan di sekolah sebagai respons terhadap perubahan dinamika dan kebutuhan masyarakat, kualitas tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dan unggul. Hal ini sesuai dengan Pasal 2 ayat 1 Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada pendidikan dasar, menengah dan anak usia dini dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Ulyah & Rindaningsih, 2023).

### Rumusan Masalah

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru di mas Al-Ibrahim Basiang Timur.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh baik secara tidak langsung maupun langsung terhadap profesionalisme guru yayasan mas al-ibrahim bassiang timur.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Tingkat Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan Pelatihan adalah rancangan suatu sistem dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun peningkatan atau perolehan kemahiran (keterampilan) dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian diklat merupakan cerminan dari pengalaman pengalaman belajar apa saja yang harus ditimba oleh peserta berdasarkan tujuan

yang akan dicapai (Nurhayati & Junaidi, 2020). Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan formal guru menjadi fondasi dalam membentuk kemampuan akademik, pedagogik, dan etika profesional. Menurut Supriyadi et al. (2023), pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan guru agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tingkat pendidikan menentukan kemampuan konseptual seorang guru, termasuk dalam memahami kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Guru dengan jenjang pendidikan tinggi umumnya memiliki kemampuan reflektif dan inovatif lebih baik. Pelatihan merupakan bentuk pengembangan kompetensi yang dilakukan secara terstruktur dan berjangka pendek, dengan tujuan memperbarui pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam konteks pekerjaan. Menurut Kultsum (2023), pelatihan adalah program pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara terencana dalam waktu singkat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap pekerjaan. Pelatihan membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan tuntutan pembelajaran. Guru yang aktif mengikuti pelatihan cenderung lebih profesional dalam praktik mengajarnya. Anam et al. (2023) Menurut Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dan pelatihan yaitu: lama diklat, tingkat diklat, jenis diklat,

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya tentang tingkat pendidikan dan pelatihan dalam Profesionalisme Guru, hipotesis berikut dapat disusun:

H<sub>1</sub>: Tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru

### **Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru adalah bentuk tanggung jawab dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang telah ditentukan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis, etika kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap pengembangan peserta didik. Menurut Sahari (2018) Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu seyogyanya guru memiliki perilaku kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai hal kompetensi yang dimiliki. Menurut user usman et al. (2017) Terdapat 4 item indikator profesionalisme guru kedalam kriteria guru profesional berikut ini:

1. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar;
2. Menguasai bahan pelajaran

3. Melaksanakan atau mengola proses belajar mengajar.

4. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

H<sub>2</sub>: Tingkat pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap profesionalisme guru

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Prayitno (2019), berjudul " Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SD SeKecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang" digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa Angket. Pengujian instrumen menggunakan uji Validitas dan releabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan Positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru secara persial sebesar 2.081.

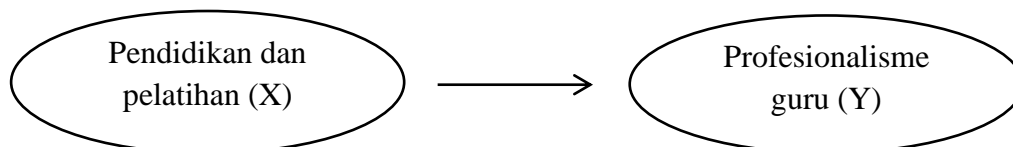
Yuliani & Prasajo (2025), berjudul " Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir" Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan metode ex-post facto. menggunakan teknik random sampling proporsional. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dan dilengkapi dengan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir.

Laelasari et al. (2020) Penelitian berjudul " Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Cemplang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian dimana data diskor ke bentuk angka (kuantitatif) dalam pengumpulan dan analisis datanya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap profesionalisme guru.

yuni (2023) berjudul "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di Smk Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi " Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan observasi serta menyebarkan kuisisioner kepada responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan non probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan pelatihan terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang kuat dan positif pada SMK Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi.

**Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual adalah teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam suatu penelitian



Gambar: Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel populasi berupa kuesioner atau angket guna mengukur variabel-variabel tertentu secara statistik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke guru Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur. Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melainkan yang diperoleh dari orang lain atau dokumen dan jurnal yang berhubungan dengan peneliti ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar di Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur yang berjumlah 30 orang. Metode penentuan sampel menggunakan metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identitas Responden**

**Identitas Responden**

Responden menguraikan atau menggambar identitas responden yang di jadikan sebagai sampel peneliti. Dalam penelitian ini responden di tetapkan sebanyak 30 guru yang menjadi responden yang merupakan guru di Mas Al-Ibrahim Bassiang Timur. Gambaran tentang identitas reponden dalam penelitian ini di tetapkan berdasarkan jenis kelamin pada guru Mas Al-Ibrahim Bassiang Timur.

**Tabel 1 kuesioner penelitian**

Jenisi kelamin	Jumlah responden	Peresentase
Laki-laki	6	20%
Perempuan	24	80%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: kuesioner penelitian, 2025

Dari tabel diatas tentang kuesioner panelitian berdasarkan jenis kelamin di atas dapat kita lihat bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang 6 orang kisaran 20% yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 24 orang atau kisaran 80% yang berjenis kelamin perempuan.

**Karatersitik berdasarkan usia**

**Tabel 2 karakteristik berdasarkan usia**

Usia	Jumlah responden	Peresentase
26-30	16	50%
31-50	12	30%
50-63	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel usia kuesioner penelitian, 2025

Dari tabel karakteristik kuesioner berdasarkan usia di atas, dapat kita ketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang terdapat 16% orang yang berusia 26-30 tahun dan yang berusia 31-50 tahun terdapat 30% dan yang berusia 50-63 tahun terdapat 10% dari data di atas dapat di simpulkan bahwa guru pada Mas Al-Ibrahim Bassiang Timur masih berusia produktif dan mampu bekerja dengan maksimal.

**Hasil Uji Insterumen Peneliti**

**a. Uji Validilitas**

Uji Validilitas digunakan utuk mengetahui sejauh mana akurasi dan presisi suatu alat ukur untuk pengukuranya dilakukan menggunakan spss. Hasil uji validitas seperti pada tabel tiga dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil uji validitas**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P(sig.)	Keterangan
X1	0,516	0,361	0,004	Valid
X2	0,610	0,361	0,000	Valid
X3	0,597	0,361	0,000	Valid
X4	0,507	0,361	0,004	Valid
X5	0,583	0,361	0,001	Valid
X6	0,537	0,361	0,002	Valid
X7	0,522	0,361	0,003	Valid
X8	0,551	0,361	0,001	Valid
X9	0,557	0,361	0,001	Valid
X10	0,539	0,361	0,002	Valid
X11	0,581	0,361	0,001	Valid
X12	0,528	0,361	0,003	Valid
X13	0,554	0,361	0,001	Valid

Uji Validitas Y

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P(sig.)	Keterangan
Y1	0,556	0,361	0,001	Valid
Y2	0,508	0,361	0,004	Valid
Y3	0,581	0,361	0,001	Valid
Y4	0,543	0,361	0,002	Valid
Y5	0,510	0,361	0,004	Valid
Y6	0,576	0,361	0,001	Valid
Y7	0,543	0,361	0,002	Valid
Y8	0,507	0,361	0,004	Valid
Y9	0,543	0,361	0,002	Valid
Y10	0,578	0,361	0,001	Valid
Y11	0,557	0,361	0,001	Valid
Y12	0,533	0,361	0,002	Valid

Berdasarkan tabel tiga di atas menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pernyataan memiliki signifikansi pearson correlation r-hitung  $\geq$  r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir pernyataan X dan Y dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen alat ukur.

#### b. Uji Reabilitas

Penelitian ini harus dilakukan uji reabilitas untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian yang digunakan mengukur dari variabel X dan Y. nilai Cronbach's Alpha menegaskan bahwa instrumen peneliti dapat diandalkan

Tabel 4 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Jumlah Pernyataan	Cronbach'Alpha	Syarat	Keterangan
X 13	0,800	0,6	Reliabel
Y 12	0,777	0,6	Reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah pernyataan dari kuesioner tersebut reliabel atau tidak, sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan beberapa kali. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Bila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , artinya item pernyataan dalam kuisisioner dapat diandalkan (reliable) dan apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka item pernyataan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (Sekaran, 1992). Hasil dari uji reliabilitas nilai Alpha Cronbach pada variabel X sebesar 0,800, pada variabel Y nilainya sebesar 0,777. Semua nilai variabel di atas lebih besar dari 0,60 sehingga setiap item pernyataan dianggap reliabel karena telah memenuhi syarat sebagai alat ukur.



**c. Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru di Mas Al-Ibrahim bassiang timur.

**Tabel 5 Hasil regresi sederhana**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
B	Std. Error	Beta	
49.733	.428		.000
1.000	.188	.710	.000

Diolah dengan spss: 2025

$$Y = a + bx$$

$$Y = 49.733 + 1.000X$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 49.733 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pendidikan dan pelatihan, atau sama dengan nol maka profesionalisme guru sebesar 49.733.
- b. Koefisien (b) sebesar 1000 artinya setiap ada kenaikan pendidikan dan pelatihan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 1000.

**d. Uji Hipotesis**

**1. Uji F (simultan)**

Uji F berfungsi untuk menilai pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, dapat mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, dengan mempertimbangkan kontribusi dari semua variabel independen yang terlibat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 hasil uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.989	1	155.989	28.384	.000 <sup>b</sup>
	Residual	153.878	28	5.496		
	Total	309.867	29			

Diolah dengan spss:2025

Pada tabel 6 di atas menunjukkan F hitung 28.384 sedangkan f tabel 2.92 di mana f hitung lebih besar dari f tabel dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.005 temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Oleh karena itu, model regresi ini digunakan untuk memprediksi profesionalisme guru.

## 2. Uji R (Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa efektif variabel prediktor dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Yang dapat dilihat melalui Adjusted R Square Hasil uji determinasi ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil uji model summary**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.537	.520	2.26471

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0.732 yang menunjukkan bahwa hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru adalah kuat. Pada tabel dua diketahui koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel profesionalisme guru 52% dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan pelatihan, sisanya sebesar 48% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Sinifikansi ( Uji T)

Uji T berfungsi untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen metode ini memberikan kesempatan terhadap peneliti untuk menilai kontribusi masing masing. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.733	.428		116.198	.000
Pendidikan dan pelatihan	1.000	.188	.710	5.328	.000

Sumber Data Diolah :2025

Pada tabel uji T terbukti bahwa variabel pendidikan dan pelatihan tingkat signifikans sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.005. Hal ini menyatakan bahwa H1 di terima dan HO di tolak. Hasil uji t pada tabel 8, diketahui variabel pendidikan dan pelatihan nilai t-hitung sebesar 5,328 > t-tabel 1,699 dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur.

### PEMBAHASAN

#### **Pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru di Mas Al-Ibrahim Basiang Timur**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5.328 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1.699, serta nilai signifikansi (Sig.) = 0.000 < 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki guru, dan semakin sering serta relevan pelatihan yang diikuti, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Laelasari et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri Cemplang, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan komunikasi dengan siswa. Guru dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sistematis dalam menyusun perangkat ajar dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Demikian pula, penelitian Gunanto (2024) menyatakan bahwa pelatihan guru berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan pedagogik, efikasi mengajar, dan adaptasi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lapangan. Pelatihan juga meningkatkan kesiapan guru untuk merespons perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur mencakup tingkat pendidikan yang memadai, partisipasi aktif dalam pelatihan, dukungan kebijakan manajemen, budaya profesional yang kondusif, tuntutan akreditasi, serta motivasi internal guru untuk terus berkembang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa **tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru** di Madrasah Aliyah Srikandi Al-Ibrahim Bassiang Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki guru dan semakin aktif keterlibatan mereka dalam pelatihan, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan secara terstruktur dan berkelanjutan merupakan kunci strategis dalam membentuk guru yang kompeten dan profesional di lingkungan madrasah.

### **SARAN DAN IMPLIKASI PRAKTIS**

#### 1. Bagi Lembaga Madrasah

Disarankan agar madrasah terus mendorong guru untuk meningkatkan jenjang pendidikan formal dan aktif mengikuti pelatihan profesional yang relevan. Selain itu, perlu adanya sistem penghargaan atau insentif bagi guru yang menunjukkan peningkatan profesionalisme secara konsisten, guna menumbuhkan budaya kerja yang kompetitif dan berkualitas.

#### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan senantiasa berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi diri melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan, serta menerapkan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran. Pengembangan profesional sebaiknya tidak

hanya dilihat sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai kebutuhan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pelayanan kepada peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A. R., Ramadani, Z. H., & Saputra, D. (2023). Jurnal Pena Islam : Jurnal Pena Islam : *Jurnal Pena Islam : Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syariah, Dan Kajian Umum Keislaman.*, 3(1), 1–12.
- Anam, H., Wahono, B., & Athia, I. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan pada RSD Ketapang Sampang. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 221–232. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/21039>
- Gunanto, B. T. (2024). Pelatihan, motivasi berprestasi, penguasaan kompetensi dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru SMP di Kota Magelang Bambang. *Journal of Education Policy and Management Studies*, 1(1), 42–56.
- Haedar, H., Hapid, H., & Aggara, O. (2024). Pelatihan Pengolahan Umbi Gadung Menjadi Tepung Serbaguna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 475–478. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.844>
- Kultsum, U. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Cendekia. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.59639/asik.v1i1.11>
- Laelasari, D., Qowaid, Q., & Norman, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Cemplang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 199–218. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.120>
- Nurhaliza, A. (2021). Hubungan Pelatihan Profesionalisme Guru Dengan Kinerja Guru . *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11895>
- Nurhayati, & Junaidi. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat (Studi pada Masyarakat Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat). *Jurnal Publik Reform*, 7(1), 40–52.
- Nurhidayah, Bukman Lian, W. D. (2022). Teacher Professionalism and the Influence of Education Level, Training, and Teaching Experience. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 1–13.
- Pareang, D., Malik, M. A., & Warsihna, J. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Sekolah Dasar. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 287–298. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3621>

- Prayitno, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SD Se\_Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, 2(1).
- Saepul Hidayat, A., Badriah, L., Maryati, R., & Studi Administrasi Pendidikan, P. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234. <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/view/191>
- Sahari, S. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 9(1), 62–86. <https://doi.org/10.30984/jii.v9i1.599>
- Saputra, A. W., Oktavia, V., Samasta, A. S., & Kusuma, P. J. (2025). Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 436–455. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1134>
- Supriyadi, S., Chamariyah, C., & Utari, W. (2023). Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Negeri I Torjun Kabupaten Sampang. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 6(1), 83–92. <https://doi.org/10.37504/map.v6i1.508>
- Ulyah, F., & Rindaningsih, I. (2023). Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Widya, M. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Tulugagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 64–74.
- Yuliani, D., & Prasojo, L. D. (2025). Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 76–87. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4175>
- yuni Pambreni, Ali Ridho, I. sutisna 2023. (2023). Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di Smk Bina Mandiri*, 5(1), 79–91.
- Zulfikri, M. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi dan Implementasinya pada Profesionalisme Guru. *Jurnal Kebangsaan*, 9(17), 13–23. <http://jurnal.uniki.ac.id/index.php/jkb/article/view/98%0Ahttp://jurnal.uniki.ac.id/index.php/jkb/article/download/98/110>